

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian maternal dan perinatal merupakan masalah besar khususnya di negara sedang berkembang, sedangkan di negara maju hanya 1-2%, sebagian besar kematian tersebut masih dapat dicegah apabila diberikan pertolongan persalinan yang adekuat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2002) terjadi kematian maternal sekitar 585.000 orang pertahun, sekitar 98-99% terjadi di negara berkembang (573.000 orang), penyebab utama masih tetap trias penyebab kematian berupa perdarahan 60% (343.000 orang), infeksi 25% (143.250 orang), gestosis 15% (85.595 orang). Penyebab lainnya hanya menimbulkan kematian pada 5% kematian maternal atau perinatal (28.650 orang). (Depkes RI, 2010)

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia 228/100.000 Kelahiran Hidup jauh diatas target untuk *Millineum Development Goal* (MDG) pada tahun 2015 yaitu sekitar 102/100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Bayi Baru Lahir (AKBBL) di Indonesia mencapai 35/100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan angka kematian ibu pada tahun 2005 di Indonesia mencapai 262/1000.000 kelahiran hidup diperkirakan jumlah kelahiran hidup sebanyak 5 juta. Ini berarti setiap

jam ada satu ibu yang meninggal karena proses kelahiran dan persalinan, dan angka kematian bayi pada tahun 2003 sebanyak 35/1.000 kelahiran hidup yang berarti bahwa setiap jam ada 18 bayi yang meninggal. (SDKI, 2007)

Huliana (2010) mengemukakan dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 didapat bahwa 90% AKI terjadi oleh karena komplikasi kehamilan atau persalinan yaitu perdarahan, infeksi yang salah satunya disebabkan oleh persalinan sulit atau lama dan eklamsia. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan persalinan lama adalah *power* yang lemah seperti: his, kontraksi otot dinding perut, kontraksi diafragma pelvik atau kekuatan mengejan, ketegangan dan kontraksi ligamentum rotundum, *passenger* (kelainan letak janin dan plasenta letak rendah), *passage* (jalan lahir yang sempit), *psikis* (keadaan kejiwaan yang bisa mempengaruhi persalinan secara normal atau abnormal. Semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas dan mortalitas janin dan semakin sering terjadi asfiksia akibat partus lama itu sendiri.

Ibu adalah sumber kehidupan, maka perhatian akan kesehatan ibu-ibu merupakan salah satu upaya untuk melestarikan sumber kehidupan itu. Perhatian terhadap ibu yang sedang hamil akan mempunyai arti yang sangat penting sehingga dapat memberikan dukungan terhadap persiapan baik fisik maupun mental untuk menghadapi proses persalinan. Hamil yang nyaman serta mudah dalam

persalinan merupakan dambaan ibu hamil. Kondisi yang demikian itu dapat diupayakan melalui beberapa hal, salah satunya dengan melakukan senam hamil. (Manuaba, 1998).

Senam hamil merupakan program kebugaran yang diperuntukkan bagi ibu hamil. Oleh karena itu, senam hamil memiliki prinsip-prinsip gerakan khusus yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil. Latihan-latihan pada ibu hamil dirancang khusus untuk menyetatkan dan membugarkan ibu hamil, mengurangi keluhan yang timbul selama kehamilan, serta mempersiapkan fisik dan psikis ibu dalam menghadapi persalinan. Senam hamil mengakibatkan kelenturan otot-otot pernafasan dan otot-otot dasar panggul menjadi bertambah baik, otot-otot pernafasan dan otot-otot perut menjadi terlatih. Hal ini akan berguna pada waktu ibu hamil tersebut mengejan pada persalinan kala II, sehingga diharapkan persalinan kala II menjadi lebih pendek (Farida, 2006).

Prenatal care tidak dapat dikatakan sempurna apabila dalam penyelenggarannya tidak disertai dengan persiapan mental dan persiapan fisik yang dapat diperoleh melalui senam hamil. Latihan senam hamil tidak dapat dikatakan sempurna bila penyajiannya tidak disusun secara teratur yaitu minimal satu kali dalam satu minggu yang dimulai saat umur kehamilan 3 bulan. Dengan mengikuti latihan secara teratur dan intensif, wanita tersebut akan menjaga kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandungnya secara optimal (Manuaba, 1998).

Senam hamil banyak menimbulkan kontroversi. Hal ini disebabkan dalam kalangan masyarakat dahulu (dan mungkin masih ada sampai sekarang) yang terjebak mitos bahwa seorang ibu hamil tidak boleh bekerja, tidak boleh bepergian, tidak boleh makan ikan dan masih banyak “tidak boleh” yang lain. Akan tetapi saat ini sudah banyak yang menyadari bahwa senam hamil merupakan bagian penting dari perawatan kehamilan. Kita banyak melihat, terutama dikota besar, ibu hamil tetap bekerja sampai batas kemampuannya. Data empiris menunjukkan bahwa semua pekerjaan yang tidak melelahkan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan menghindari gerakan yang tiba-tiba berbalik dan perputar (Kushartanti, 2004).

Sejumlah literatur menyatakan bahwa ibu hamil yang melakukan senam hamil akan mengalami risiko persalinan dengan tindakan yang lebih kecil dari pada yang tidak melakukan senam hamil, selain itu proses persalinan akan lebih cepat pada ibu yang melakukan senam hamil selama kehamilannya dari pada yang tidak melakukan senam hamil (Clapp *et al.*, 2000), dengan demikian tidak ada alasan bagi wanita hamil yang bekerja di dalam maupun diluar rumah, formal ataupun informal untuk tidak melakukan senam hamil, dengan alasan pekerjaannya sehari-hari sudah menguras banyak tenaga, apa bila tidak mengalami gangguan kesehatan ataupun gangguan obstetri.

Hasil penelitian yang dilakukan Hartono (1994) adalah program senam hamil pada perawatan antenatal di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dapat memberikan dampak positif dalam usaha menurunkan insiden partus lama, memperpendek lama persalinan kala II, dan aman bagi bayi maupun hasil persalinan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Marsiyem (2003) mengenai hubungan frekuensi senam hamil dengan lama persalinan ibu-ibu hamil yang bersalin di RS Panti Rapih yang hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa ada hubungan antara frekuensi senam hamil dengan lama persalinan pada wanita primigravida dan multigravida.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti perbandingan antara ibu hamil yang melakukan senam hamil dan yang tidak melakukan terhadap lama proses persalinan kala II.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perbandingan antara ibu hamil yang melakukan senam hamil dengan yang tidak melakukan terhadap lama proses persalinan pada kala II di Puskesmas Mergangsan dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara ibu hamil yang melakukan senam hamil dengan yang tidak melakukan terhadap lama proses persalinan kala II .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lama proses persalinan kala II pada ibu hamil yang melakukan senam hamil.
- b. Untuk mengetahui lama proses persalinan kala II pada ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil.
- c. Untuk mengetahui perbandingan lama kala II antara ibu yang senam hamil dengan yang tidak senam hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit/Klinik

Dapat dijadikan program untuk ibu hamil dan dilakukan secara rutin.

2. Bagi petugas Kesehatan

Dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan maternitas khususnya dalam pelaksanaan senam hamil untuk ibu-ibu hamil.

3. Bagi ibu-ibu hamil

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi agar ibu-ibu hamil mengetahui pentingnya melakukan senam hamil dan mau melakukan senam hamil secara rutin dan efektif.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian perbandingan antara ibu hamil yang melakukan senam hamil dan yang tidak melakukan terhadap proses persalinan kala II belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian yang berhubungan, yaitu :

Tabel. 1.1. Penelitian terkait

Nama Peneliti	Yuliasari (2010)	Hendarmin (2010)	Wulandari. P (2006)	Evi Ulva (2013)
Judul Penelitian	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan senam hamil (studi pada ibu hamil trimester II & III) di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan	Pengaruh senam hamil terhadap proses persalinan normal di klinik YK madira Palembang	Efektivitas senam hamil dalam sebagai pelayanan prenatal dalam menurunkan kecemasan menghadapi persalinan pertama.	Perbandingan antara ibu hamil yg melakukan senam hamil di PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil di puskesmas Mergangsan terhadap lama proses persalinan kala II.
Variabel Penelitian	Ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung ke Puskesmas Ciputat	Ibu dengan persalinan normal dan ibu dengan persalinan tidak normal	Ibu hamil yang akan menghadapi persalinan pertama	Senam hamil dan Lama proses persalinan kala II.
Metode Penelitian	<i>Cross Sectional</i>	<i>Case-Control</i>	<i>Case-Control</i>	<i>Studi observasional dengan pendekatan Retrospektif</i>
Analisis Data	<i>Analisis Chi-Square</i>	<i>Analisis Chi-Square</i>	<i>Uji Mann-Withney</i>	<i>Uji statistik t-tes.</i>